

SKRIPSI 50

**TINJAUAN TEKTONIKA DAN CRAFTSMANSHIP
ARSITEKTUR TRADISIONAL
STUDI KASUS : OMAH GEDHE TRUSMI**



**NAMA : FEBBIANCA SELAMAT HONDUBRATA
NPM : 2017420059**

PEMBIMBING: DR. KAMAL A. ARIF, IR., M.ENG.

KO-PEMBIMBING: ALVIN FERNANDEZ, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**TINJAUAN TEKTONIKA DAN CRAFTSMANSHIP
ARSITEKTUR TRADISIONAL
STUDI KASUS : OMAH GEDHE TRUSMI**



**NAMA : FEBBIANCA SELAMAT HONDUBRATA
NPM : 2017420059**

PEMBIMBING:

DR. KAMAL A. ARIF, IR., M.ENG.

KO-PEMBIMBING:

ALVIN FERNANDEZ, S.T., M.T.

PENGUJI :

**LAURENTIA CARISSA, S.T., M.T.
PAULUS AGUS SUSANTO, IR., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4539/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi
No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febbianca Selamat Hondubrata
NPM : 2017420059
Alamat : Jalan Mandalagiri No.11, Garut
Judul Skripsi : Tinjauan Tektonika dan Craftsmanship Arsitektur Tradisional
Objek Studi : Omah Gedhe Trusmi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 17 Juli 2021



(Febbianca Selamat Hondubrata)

Abstrak

TINJAUAN TEKTONIKA DAN CRAFTSMANSHIP ARSITEKTUR TRADISIONAL STUDI KASUS : OMAH GEDHE TRUSMI

Oleh
Febbianca Selamat Hondubrata
NPM : 2017420059

Dalam pembelajaran arsitektur, kelokalan merupakan sebuah hal yang tidak dapat diabaikan. Kelokalan tidak hanya terletak pada hal yang bersifat makro seperti konsep dan filosofi tetapi juga harus memerhatikan hal mikro seperti tektonika. Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi merupakan salah satu kompleks peninggalan arsitektur tradisional Indonesia tertua yang ada di Cirebon. Pada Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi terdapat sebuah bangunan yang disebut sebagai Omah Gedhe yang memiliki keunikan berupa ragam hias relief pada dindingnya yang terbuat dari bata. Pada bangunan ini juga masih dijalankan tradisi masyarakat setempat yaitu tradisi ganti welit. Keunikan pada bangunan ini dapat menjadi objek pembelajaran tektonika arsitektur Indonesia yang seringkali diabaikan pada masa kini. Tujuan dari penelitian ini merupakan meninjau keberlanjutan dari tektonika arsitektur tradisional dan menilai kesesuaiannya dengan masa kini.

Lingkup penelitian ini dibatasi pada cakupan tektonika konstruksi dan ornamen serta *craftsmanship* dari kedua tektonika tersebut. Penelitian dilakukan pada bangunan Omah Gedhe dan lumbung padi yang berada pada sisi utara Omah Gedhe. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

Pada Omah Gedhe, sambungan-sambungan dan penggunaan materialnya dipengaruhi oleh kebudayaan Sunda dan Jawa. Terlihat teknik sambungan purus dan cathok serta ornamentasi sorotan pada material kayu seperti yang ada pada arsitektur Joglo. Pada bangunan ini juga dapat terlihat penggunaan sistem sambungan antar bata dengan menggunakan plester tanah liat serta relief yang dibentuk secara langsung menggunakan tanah liat. Pengetahuan mengenai tektonika maupun ketrampilan yang paling dipertahankan pada bangunan ini terdapat pada tektonika atapnya karena tradisi masyarakat dalam mengganti atapnya yang dilakukan setiap tahun. Pengetahuan dan ketrampilan yang ada dari Omah Gedhe ini ada yang masih berlanjut dan juga ada yang sudah berubah karena terdapat perubahan kebutuhan pada masa kini. Dari perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui tektonika seperti apa yang sesuai untuk diterapkan pada arsitektur masa kini dan tektonika seperti apa yang tidak dengan berbagai alasan yang dimilikinya.

Kata kunci: tektonika, *craftsmanship*, arsitektur tradisional, konstruksi, sambungan, ornamen, keterampilan



Abstract

OVERVIEW OF TECTONICS AND CRAFTSMANSHIP OF TRADITIONAL ARCHITECTURES CASE STUDY: OMAH GEDHE TRUSMI

By
Febbianca Selamat Hondubrata
NPM : 2017420059

In learning architecture, locality is something that cannot be ignored. Locality does not only lie in macro things such as concepts and philosophy but also in micro things such as tectonics. The Ki Buyut Trusmi Site Complex is one of the oldest traditional Indonesian architectural heritage complexes in Cirebon. At the Ki Buyut Trusmi Site Complex, there is a building called Omah Gedhe which is unique in the form of decorative reliefs on its brick walls. In this building, the local community tradition is still running, namely the tradition of changing roof that called welit. The uniqueness of this building can be an object of learning about Indonesian architectural tectonics which is often ignored nowadays. The purpose of this study is to review about sustainability of traditional architectural tectonics and assess its suitability with the present needs.

The scope of this research is limited to the scope of construction tectonics and ornament tectonics as well as the craftsmanship of the two tectonics. The research was conducted on the Omah Gedhe building and the rice barn on the north side of Omah Gedhe. The research was conducted using descriptive-qualitative method.

In Omah Gedhe, the connections and the use of the material are influenced by Sundanese and Javanese culture. You can see the purus and cathok connection techniques as well as sorotan ornamentation on wood materials such as those in Joglo architecture. In this building can also be seen the use of a connection system between bricks using clay plaster and reliefs that are formed directly using clay. The knowledge of tectonics and skills that are best maintained in this building can be found in the tectonics of the roof because of the community's tradition of replacing the roof every year. The existing knowledge and skills from Omah Gedhe are still ongoing but still, there are some that have already changed because of changing needs at the present time. From these changes, it can be seen what kind of tectonics is suitable to be applied to today's architecture and what kind of tectonics is not for various reasons.

Keywords: *tectonics, craftsmanship, traditional architecture, construction, connection, ornament, skill*

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Kamal A. Arif sebagai pembimbing dan Bapak Alvin Fernandez sebagai ko-pembimbing atas segala saran, bimbingan, masukan serta pengarahan selama penelitian berlangsung dan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukan yang sangat berharga dari para dosen penguji Bapak Paulus A. Susanto dan Ibu Laurentia Carissa.

Terima kasih yang tidak terhingga juga disampaikan atas seluruh bantuan dan dukungan yang diberikan kepada Penulis dari awal hingga akhir penelitian ini kepada :

- Bapak Tony, selaku pemimpin dari kabuyutan Trusmi atas waktu dan kesediaannya untuk memberikan izin survey di kala pandemi.
- Ibu Mia dan Bapak Alwin atas masukan dan saran yang telah diberikan.
- Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.
- Teman-teman yang selalu menyemangati dan menghibur selama proses pengerjaan skripsi.
- Dan terakhir yang tidak kalah penting, Blue dan Melvin yang selalu ada memberikan dukungan moral dari awal hingga akhir proses pengerjaan skripsi.

Bandung, 17 Juli 2021

Febbianca Selamat Hondubrata



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Arsitektur Indonesia	1
1.1.2. Tektonika Arsitektur.....	2
1.1.3. Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi.....	3
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.7. Metode Penelitian.....	6
1.7.1. Jenis Penelitian.....	6
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	7
1.7.3. Sumber Data.....	7
1.7.4. Teknik Pengambilan Data.....	8
1.7.5. Teknik Analisis Data	9
1.8. Kerangka Penelitian.....	11
1.9. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II.....	15
2. BAB II LANDASAN DASAR TEORI.....	15
2.1. Arsitektur Tradisional.....	15
2.2. Tektonika.....	16
2.2.1. Pengertian Tektonika Menurut Para Ahli	16
2.2.2. Jenis Tektonika.....	18
2.2.3. Tektonika dalam Buku <i>Studies in Tectonic Culture</i>	19
2.2.4. Tektonika dalam Buku <i>Introducing Architectural Tectonics</i>	24
2.3. Craftmanship.....	32
2.3.1. Ilmu Pengetahuan	32
2.3.2. Ilmu Keterampilan.....	33

3. BAB III KOMPLEKS SITUS KI BUYUT TRUSMI.....	35
3.1. Gambaran Umum Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi	35
3.2. Pembagian Massa dan Ruang pada Omah Gedhe	40
3.3. Tinjauan Bangunan pada Omah Gedhe	44
3.4. Tradisi Ganti Welit.....	49
4. BAB IV CRAFTSMANSHIP TEKTONIKA OMAH GEDHE.....	53
4.1. Tektonika Omah Gedhe.....	53
4.1.1. Tektonika Struktur.....	53
4.1.2. Tektonika Ornamen	73
4.2. Craftsmanship Omah Gedhe.....	77
4.2.1. Craftsmanship pada Elemen Konstruksi Omah Gedhe	78
4.2.2. Craftsmanship pada Ornamen Omah Gedhe	78
4.3. Keberlanjutan Tektonika dan Craftsmanship Omah Gedhe	79
4.3.1. Keberlanjutan Tektonika pada Omah Gedhe	79
4.3.2. Keberlanjutan Craftsmanship pada Omah Gedhe	82
5. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran.....	90
GLOSARIUM.....	xix
DAFTAR PUSTAKA.....	xxi
LAMPIRAN.....	xxiii



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Arsitektur Orang Sentani Papua.....	1
Gambar 1.2.	Upacara Ganti Sirap.....	3
Gambar 1.3.	Atap Sirap pada Situs Ki Buyut Trusmi.....	4
Gambar 1.4.	Tampak Luar Situs Ki Buyut Trusmi.....	4
Gambar 2.1.	Menara Eiffel (Kiri), Piramida Giza (Kanan)	27
Gambar 2.2.	Perbedaan kolom biasa (kiri) dengan kolom Yunani (kanan)	28
Gambar 2.3.	Gereja St.Leopold.....	29
Gambar 2.4.	Detail Tangga Kontemporer dengan Batu Roman	30
Gambar 2.5.	Elemen Pembungkus Ruang	31
Gambar 2.6.	Stoned House.....	31
Gambar 3.1.	Letak Situs Ki Buyut Trusmi	35
Gambar 3.2.	Kawasan yang Dipercaya sebagai Awal Mula Pedukuhan Trusmi	36
Gambar 3.3.	Trusmi Kulon (kiri), Tursmi Wetan (kanan)	37
Gambar 3.4.	Akses Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi	38
Gambar 3.5.	Situs Ki Buyut Trusmi	39
Gambar 3.6.	Omah Gedhe	39
Gambar 3.7.	Perspektif Omah Gedhe	40
Gambar 3.8.	Pembagian Massa dan Ruang pada Omah Gedhe	41
Gambar 3.9.	Pembagian Ruang Omah Gedhe	42
Gambar 3.10.	Rencana Blok Area Omah Gedhe	43
Gambar 3.11.	Lumbung Padi	43
Gambar 3.12.	Akses Omah Gedhe	44
Gambar 3.13.	Tulisan pada Rangka Atap	45
Gambar 3.14.	Bale Panjang	45
Gambar 3.15.	Ornamen 1	46
Gambar 3.16.	Ornamen 2	47
Gambar 3.17.	Ornamen 3	48
Gambar 3.18.	Lumbung Padi	48
Gambar 3.19.	Upacara Ganti Welit	49
Gambar 3.20.	Prosesi Arak-Arakan saat Tradisi Memayu	50
Gambar 3.21.	Welit yang Telah Dikeringkan (kiri), Lulup (kanan)	51
Gambar 3.22.	Proses Perakitan Welit	51
Gambar 3.23.	Proses Tradisi Ganti Welit	52
Gambar 4.1.	Ruang Ziarah	54
Gambar 4.2.	Bale Panjang	55
Gambar 4.3.	Teras	56
Gambar 4.4.	Kamar Mandi.....	57
Gambar 4.5.	Lumbung Padi	58
Gambar 4.6.	Dinding Ruang Ziarah	59
Gambar 4.7.	Dinding Bale Panjang	60
Gambar 4.8.	Dinding Kamar Mandi	61
Gambar 4.9.	Dinding Lumbung Padi.....	62
Gambar 4.10.	Umpak dan Lantai pada Ruang Ziarah.....	63
Gambar 4.11.	Umpak dan Lantai pada Bale Panjang	63
Gambar 4.12.	Umpak dan Lantai pada Teras	64
Gambar 4.13.	Lantai pada Kamar Mandi	64
Gambar 4.14.	Umpak dan Lantai pada Lumbung Padi	65
Gambar 4.15.	Sistem Sambungan pada Kolom dan Balok	66
Gambar 4.16.	Sistem Sambungan pada Balok dan Kuda-Kuda.....	66

Gambar 4.17. Sistem Sambungan pada Kuda-Kuda dan Gording	66
Gambar 4.18. Sistem Sambungan pada Pondasi	67
Gambar 4.19. Sistem Sambungan pada Dinding	67
Gambar 4.20. Sistem Sambungan pada Kolom dan Balok (1).....	68
Gambar 4.21. Sambungan Purus pada Kolom dan Balok (2)	68
Gambar 4.22. Sambungan Purus pada Kolom dan Balok Panggung	69
Gambar 4.23. Sistem Sambungan Pondasi	69
Gambar 4.24. Sistem Sambungan Ikat Kolom dan Sekur	70
Gambar 4.25. Sistem Sambungan Pondasi	70
Gambar 4.26. Sistem Sambungan Kolom dan Rangka Atap	71
Gambar 4.27. Sistem Sambungan Kolom dan Balok.....	71
Gambar 4.28. Sistem Sambungan Pondasi	72
Gambar 4.29. Sistem Sambungan Dinding.....	72
Gambar 4.30. Dampak Kebakaran pada Omah Gedhe	73
Gambar 4.31. Pemasangan Bata Ornamen Cruciform	77



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Anatomi Bangunan.....	26
Tabel 3.1. Dimensi Bangunan	41
Tabel 4.1. Tinjauan Framework pada Ruang Ziarah	54
Tabel 4.2. Tinjauan Framework pada Bale Panjang	55
Tabel 4.3. Tinjauan Framework pada Teras	56
Tabel 4.4. Tinjauan Framework pada Kamar Mandi	57
Tabel 4.5. Tinjauan Framework pada Lumbung Padi.....	58
Tabel 4.6. Tinjauan Enclosure Omah Gedhe dan Lumbung Padi	59
Tabel 4.7. Tinjauan Enclosure Omah Gedhe dan Lumbung Padi	60
Tabel 4.8. Tinjauan Enclosure Omah Gedhe dan Lumbung Padi	61
Tabel 4.9. Tinjauan Enclosure Omah Gedhe dan Lumbung Padi	62
Tabel 4.10. Tinjauan Earthwork pada Ruang Ziarah	63
Tabel 4.11. Tinjauan Earthwork pada Bale Panjang.....	63
Tabel 4.12. Tinjauan Earthwork pada Teras.....	64
Tabel 4.13. Tinjauan Earthwork pada Kamar Mandi.....	64
Tabel 4.14. Tinjauan Earthwork pada Lumbung Padi	65
Tabel 4.15. Ornamentasi Hindu-Buddha pada Omah Gedhe.....	74
Tabel 4.16. Ornamentasi Jawa pada Omah Gedhe	76
Tabel 4.17. Ornamentasi Cina pada Omah Gedhe.....	76
Tabel 4.18. Craftsmanship pada Elemen Konstruksi Omah Gedhe	78
Tabel 4.19. Craftsmanship pada Ornamen Omah Gedhe.....	79
Tabel 4.20. Keberlanjutan Tektonika pada Elemen Konstruksi.....	79
Tabel 4.21. Keberlanjutan Tektonika pada Ornamentasi.....	81
Tabel 4.21. Keberlanjutan Craftsmanship pada Omah Gedhe	82





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Kawasan Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi.....	xxiii
Lampiran 2: Dokumentasi Omah Gedhe	xxiii
Lampiran 3: Dokumentasi Lumbung Padi.....	xxiv
Lampiran 4: Data Fisik.....	xxiv



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Arsitektur Indonesia

Arsitektur tradisional merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh berbagai daerah di Indonesia termasuk di Pulau Jawa. Arsitektur tradisional memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia karena di dalamnya terkandung nilai-nilai penting para leluhur bangsa yang dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi para penerusnya yaitu seluruh bangsa Indonesia pada masa kini maupun masa mendatang. Arsitektur tradisional merupakan warisan budaya yang memiliki pengetahuan bagaimana manusia pada jamannya berinteraksi dengan alam dan sesamanya. Bentuk, pola ruang dan tata letak bangunan pada arsitektur tradisional umumnya dipengaruhi oleh adat istiadat yang berlaku dan kepercayaan yang dianut oleh manusia pada jaman tersebut. Setiap daerah dapat memiliki bentuk arsitektur tradisional yang berbeda karena perbedaan adat istiadat dan kepercayaan yang dimiliki pada setiap daerahnya.



Gambar 1.1 Arsitektur Orang Sentani Papua
Sumber : Atlas Arsitektur Tradisional Jilid 1

Pada era modern ini, ilmu arsitektur berperan penting untuk menjaga nilai-nilai budaya yang ada dari arsitektur tradisional di Indonesia. Arsitektur Indonesia merupakan perwujudan dari kehidupan masyarakat, bagaimana masyarakat hidup harmonis dengan

alam, sesama dan semesta dengan ruang yang diciptakannya sehingga dapat disimpulkan bahwa arsitektur Indonesia merupakan kehidupan masyarakat itu sendiri. Pengetahuan mengenai arsitektur Indonesia perlu dipelajari dalam pembelajaran arsitektur agar arsitek-arsitek muda Indonesia dapat menyadari pentingnya menciptakan sebuah karya arsitektur yang berakar dari ilmu arsitektur Indonesia sehingga arsitektur-arsitektur yang akan dibangun nantinya dapat memiliki sebuah identitas yang kuat terhadap konteksnya.

1.1.2. Tektonika Arsitektur

Arsitektur merupakan integrasi dari banyak ilmu pengetahuan dan seni. Arsitektur merupakan sebuah proses sekaligus hasil. Dalam ilmu arsitektur, dikenal istilah ‘tektonika’. Istilah tektonika sendiri masih jarang digunakan dalam pembelajaran arsitektur di berbagai perguruan tinggi arsitektur di Indonesia sehingga masih banyak mahasiswa yang merasa asing saat mendengar istilah tersebut.

Ilmu tektonika arsitektur pernah dibahas oleh arsitek-arsitek ternama yang dituangkan dalam buku-buku maupun jurnal. Salah satu arsitek ternama dari Inggris yang membahas mengenai tektonika dalam buku yang dikarangnya adalah Kenneth Frampton. Frampton (1998: 27) menyatakan bahwa “prinsip utama otonomi arsitektur terletak pada tektonikanya daripada skenografinya: dengan kata lain, otonomi ini diwujudkan dalam ligamen konstruksi yang terlihat dan dalam cara bagaimana bentuk sintaksis struktur secara eksplisit dapat melawan gaya gravitasi”. Tektonika memiliki definisi yang beragam karena teori mengenai tektonika cenderung berkembang seiring berjalannya waktu, tetapi teori-teori mengenai tektonika memiliki inti pembahasan yang sama yaitu hubungan antara elemen-elemen arsitektural.

Ilmu mengenai tektonika merupakan ilmu yang berasal dari barat. Walaupun demikian, ilmu tektonika memiliki keterkaitan yang erat dengan kelokalan arsitektur di suatu daerah karena berkaitan dengan kepercayaan, filsafat dan kebiasaan masyarakat pada suatu daerah dalam struktur, konstruksi, ruang, material, ornamen dan cara membangun pada bangunannya. Tektonika memiliki keterkaitan dengan sambungan atau *joints* pada suatu arsitektur tetapi tektonika tidak hanya berbicara tentang metode dan teknis konstruksi sebuah bangunan saja melainkan juga bagaimana elemen konstruksi tersebut dapat menjadi sebuah elemen konstruksi yang memiliki makna.

Tektonika dalam arsitektur tentunya tidak dapat terlepas dari unsur *craftsmanship* karena *craftsmanship* merupakan bagian dari tektonika. Frampton menyatakan bahwa

dalam tektonika terdapat proses berpikir dan pembuatan. *Craftsmanship* merupakan proses itu sendiri karena *craftsmanship* adalah *the art of making*.

1.1.3. Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi

Salah satu contoh arsitektur tradisional yang dapat dipelajari tektonikanya berada di daerah Cirebon yang berada pada Pulau Jawa. Kota Cirebon merupakan kota yang berada pada pesisir utara Pulau Jawa dan memiliki posisi kota yang dekat dengan laut sehingga Cirebon seringkali dijuluki sebagai “Kota Udang”. Kota Cirebon merupakan pusat penyebaran agama Islam di Jawa Barat sehingga dapat ditemukan banyak arsitektur peninggalan Islam seperti keraton, masjid, makam kuno dan pesantren kuno.

Pada pinggiran Kota Cirebon (Kabupaten Cirebon) terdapat sebuah desa yaitu Desa Trusmi. Pengetahuan mengenai ilmu konstruksi bangunan yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Dalem, Desa Trusmi Wetan masih tersimpan dalam wujud adat istiadat masyarakatnya. Masyarakat Kampung Dalem, Desa Trusmi Wetan ini memiliki tradisi yang dinamakan Tradisi Memayu atau yang seringkali dikenal sebagai Upacara Ganti Welit dan Upacara Ganti Sirap. Upacara Ganti Welit merupakan tradisi ritual untuk mengganti atap alang-alang (welit) bangunan tradisional dalam kompleks Kabuyutan Trusmi yang dijalankan setiap tahunnya pada saat menjelang musim hujan. Upacara Ganti Sirap merupakan tradisi ritual untuk mengganti atap sirap bangunan tradisional dalam kompleks Kabuyutan Trusmi yang dijalankan setiap empat tahun sekali pada saat menjelang musim hujan. Tradisi ini merupakan wujud bakti masyarakat setempat kepada leluhurnya.



Gambar 1.2. Upacara Ganti Sirap
Sumber: -



Gambar 1.3. Atap Sirap pada Situs Ki Buyut Trusmi
Sumber: Penulis

Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi merupakan sebuah kompleks yang berfungsi sebagai tempat untuk berziarah yang dibangun oleh anak pertama dari Prabu Siliwangi yang merupakan raja dari Kerajaan Pajajaran yaitu Pangeran Trusmi pada tahun 1481. Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi terletak di Kampung Dalem, Desa Trusmi Wetan, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon dan merupakan kompleks bangunan kuno. Menurut Soekanto (1981: 141), Situs Ki Buyut Trusmi telah terdaftar sebagai peninggalan sejarah dan purbakala pada Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan nomor inventaris 1136.



Gambar 1.4. Tampak Luar Situs Ki Buyut Trusmi
Sumber: Penulis

Pada Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi terdapat dua tempat yang digunakan sebagai tempat untuk berziarah. Tempat pertama adalah Situs Ki Buyut Trusmi yang di dalamnya terdapat beberapa bangunan tua. Situs Ki Buyut Trusmi digunakan oleh para peziarah untuk berdoa kepada leluhur yang telah tiada. Tempat kedua adalah Omah Gedhe yang dipercaya sebagai tempat tinggal Ki Buyut Trusmi pada jaman dahulu. Omah Gedhe digunakan oleh

para peziarah untuk berdoa khusus kepada Ki Buyut Trusmi sendiri. Pada Omah Gedhe juga dilakukan tradisi penggantian welit.

Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi merupakan salah satu bukti dari perkembangan Islam di Cirebon dan termasuk dalam kompleks situs pemakaman karena banyaknya makam kuno dan makam warga yang ada di sekitar kompleks situs. Situs Ki Buyut Trusmi merupakan salah satu dari situs pemakaman terpenting di Cirebon. Pada situs ini masih sering ditemukan peziarah dan ritual-ritual keagamaan. Pada bagian sudut timur laut situs pemakaman ini dapat ditemukan bangunan makam Ki Gede Trusmi dan Pangeran Trusmi yang merupakan cucu dari Pangeran Cakrabuana. Keberadaan kedua makam inilah yang menjadi alasan mengapa situs ini dikeramatkan.

Walaupun tradisi masyarakat setempat masih dijaga dan dijalankan hingga saat ini, beberapa bangunan dalam Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi telah mengalami perubahan akibat renovasi yang dilakukan pada sebagian bangunannya. Selain dari renovasi, terdapat juga penambahan bangunan baru yang difungsikan untuk memfasilitasi peziarah sehingga terjadi perubahan pada bangunan awal mula situs ini berdiri dengan bangunan yang ada sekarang.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam pembelajaran arsitektur di Indonesia, ilmu mengenai tektonika sendiri masih kurang ditelaah. Padahal, pengetahuan mengenai tektonika di Indonesia sangat kaya dan beragam terutama jika melihat hasil dari *craftsmanship* pada arsitektur tradisional yang ada di Indonesia. Fokus pemikiran dalam pembelajaran arsitektur pada masa kini juga lebih terfokus kepada masalah-masalah yang cakupannya lebih makro seperti filosofi dan konsep bangunan dan meninggalkan pengetahuan-pengetahuan mikro seperti tektonika bangunan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Tektonika merupakan *the art of joining*, sehingga bagaimana sistem sambungan pada setiap elemen bangunan, baik elemen bangunan yang bersifat ontologis maupun elemen bangunan yang bersifat representasional, dengan ditinjau melalui sudut pandang tektonika?
2. *Craftsmanship* merupakan bagian dari tektonika, sehingga bagaimana kajian *craftsmanship* dari tektonika yang ada pada objek studi Omah Gedhe di Trusmi?

3. Bagaimana keberlanjutan kedua aspek di atas (*craftsmanship* dan tektonika) pada objek studi Omah Gedhe dan kesesuaiannya dengan masa kini?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji sistem-sistem sambungan dari seluruh elemen arsitektur pada Omah Gedhe beserta nilai-nilai yang dikandungnya.
2. Mengkaji *craftsmanship* dari tektonika arsitektur pada Omah Gedhe.
3. Menganalisis keberlanjutan dari aspek tektonika maupun *craftsmanship* pada Omah Gedhe dan kesesuaiannya dengan masa kini.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai tektonika arsitektur tradisional di Indonesia. Ilmu pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi preseden bagi arsitek-arsitek di masa depan agar lebih menghargai konsep lokal dalam membangun sebuah konstruksi bangunan sehingga konsep lokal bukan hanya terlihat pada konteks makro tetapi juga dapat terlihat pada konteks mikro bangunan. Dengan begitu, diharapkan rancangan arsitek ke depannya dapat menjadi semakin kontekstual.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh lingkup pembahasan sebagai berikut:

- a. Lingkup pembahasan tektonika mencakup tektonika konstruksi dan tektonika ornamen yang di dalamnya dibahas kembali mengenai sambungan dan detail dari kedua tektonika tersebut.
- b. Lingkup pembahasan *craftsmanship* mencakup ilmu pengetahuan serta keterampilan.
- c. Lingkup pembahasan Omah Gedhe mencakup bangunan-bangunan sekitar Omah Gedhe yang masih memertahankan keasliannya dari jaman dahulu (Omah Gedhe dan Lumbung Padi).

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif

dipilih karena metode ini mampu untuk menggambarkan fenomena yang ada secara sistematis. Hasil akhir yang didapat dengan menggunakan metode ini berbentuk susunan kata dan kalimat serta gambar yang menjelaskan mengenai tektonika pada arsitektur Omah Gedhe.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan pada tahun ajaran genap 2020/2021. Dalam penelitian ini dilakukan kegiatan studi literatur, studi objek, analisis dan penarikan kesimpulan. Studi objek sendiri dilakukan secara langsung di Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi dengan memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

Table 1.1. Jadwal Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu	Kegiatan	Tempat
Maret 2021	Menentukan topik penelitian Menentukan tempat penelitian Melakukan observasi awal Melakukan studi literatur Membuat proposal/usulan penelitian	Situs Ki Buyut Trusmi (24 Maret 2021)
April 2021	Melakukan observasi Mengumpulkan data Melakukan studi literatur Melakukan tahap analisis awal	Situs Ki Buyut Trusmi (12 April 2021)
Mei 2021	Melakukan observasi ulang Melakukan revisi pada data Melakukan analisis	Omah Gedhe (24 Mei 2021)
Juni 2021	Melakukan penyusunan naskah Menarik kesimpulan	-

1.7.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung melalui informan.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

- 1) Temuan-temuan dari observasi dan analisis objek studi Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi yang dilakukan secara langsung di lapangan.
- 2) Hasil transkrip wawancara dengan pimpinan, kiyai dan juru kunci yang ada pada objek studi Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari studi literatur berupa:

- 1) Buku
- 2) Jurnal
- 3) Skripsi

1.7.4. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 buah teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada area Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi yang menjadi objek penelitian. Observasi pada penelitian ini berfokus pada dokumentasi yang berhubungan dengan tektonika. Hasil observasi tersebut lalu disajikan ke dalam bentuk foto-foto dan sketsa. Dalam melakukan kegiatan observasi ini digunakan beberapa alat yaitu kamera *handphone* untuk mengambil foto serta alat tulis dan media tulis untuk membuat sketsa.

Teknik observasi dipilih dengan tujuan untuk melihat dan merasakan objek penelitian secara nyata. Data yang didapatkan dari objek penelitian menggunakan teknik observasi merupakan:

- 1) Kondisi eksisting objek penelitian – berupa kondisi fisik sekitar objek studi seperti kondisi iklim, topografi serta batasan-batasan yang ada di sekitar objek studi.
- 2) Tektonika ruang – berupa ruang yang terbentuk pada objek studi.
- 3) Tektonika struktur – berupa elemen-elemen konstruksi bangunan serta sambungan yang ada dari setiap elemen tersebut.

- 4) Tektonika ornamen – berupa elemen bangunan yang memiliki fungsi estetika yang menempel pada elemen bangunan lainnya.
- 5) Material dan detail – berupa penggunaan bahan pada suatu elemen bangunan serta detail elemennya

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan melakukan pembicaraan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi dengan informan yang sudah ditentukan yaitu pemimpin, juru kunci dan kiyai yang berada pada objek.

Wawancara dengan juru kunci dan kiyai dilakukan dengan juru kunci dan kiyai yang sedang bertugas di objek studi pada hari kunjungan saja (tidak mewawancarai semua). Wawancara yang lebih spesifik dilakukan dengan pemimpin Kompleks Situs Ki Buyut Trusmi yaitu Bapak Kiyai Tony sendiri yang merupakan keturunan ke-12 dari Ki Buyut Trusmi. Data yang didapatkan dari hasil wawancara berupa:

- 1) Kondisi awal objek studi
- 2) Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mempertahankan kondisi bangunan sehingga masih dapat bertahan hingga saat ini
- 3) Perubahan material pada beberapa elemen yang ada pada Situs Ki Buyut Trusmi
- 4) Peran masyarakat dalam melestarikan arsitektur Situs Ki Buyut Trusmi
- 5) Konstruksi bangunan Situs Ki Buyut Trusmi

c. Studi Literatur

Data dikumpulkan melalui studi literatur, yaitu dengan mengkaji literatur atau penelitian terdahulu mengenai teori yang berhubungan dengan tektonika secara umum dan konteks kebudayaan Situs Ki Buyut Trusmi secara khusus. Data yang telah terkumpul kemudian dijadikan landasan teori tambahan.

1.7.5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan tahapan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi literatur, hasil data yang berupa foto, transkrip wawancara maupun sketsa akan diolah dengan melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan tersebut. Dalam melakukan analisis data terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan, yaitu:

a. Reduksi Data

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam menganalisis data adalah memilah-milah data yang ada terlebih dahulu. Data yang sudah ada perlu dipertajam dan dikelompokkan sehingga dapat diketahui data mana saja yang dapat digunakan dalam penelitian dan data mana saja yang tidak. Data yang tidak dapat digunakan dalam penelitian dapat dibuang sehingga data yang tersisa hanyalah data yang benar-benar penting dan spesifik yang berguna untuk penelitian.

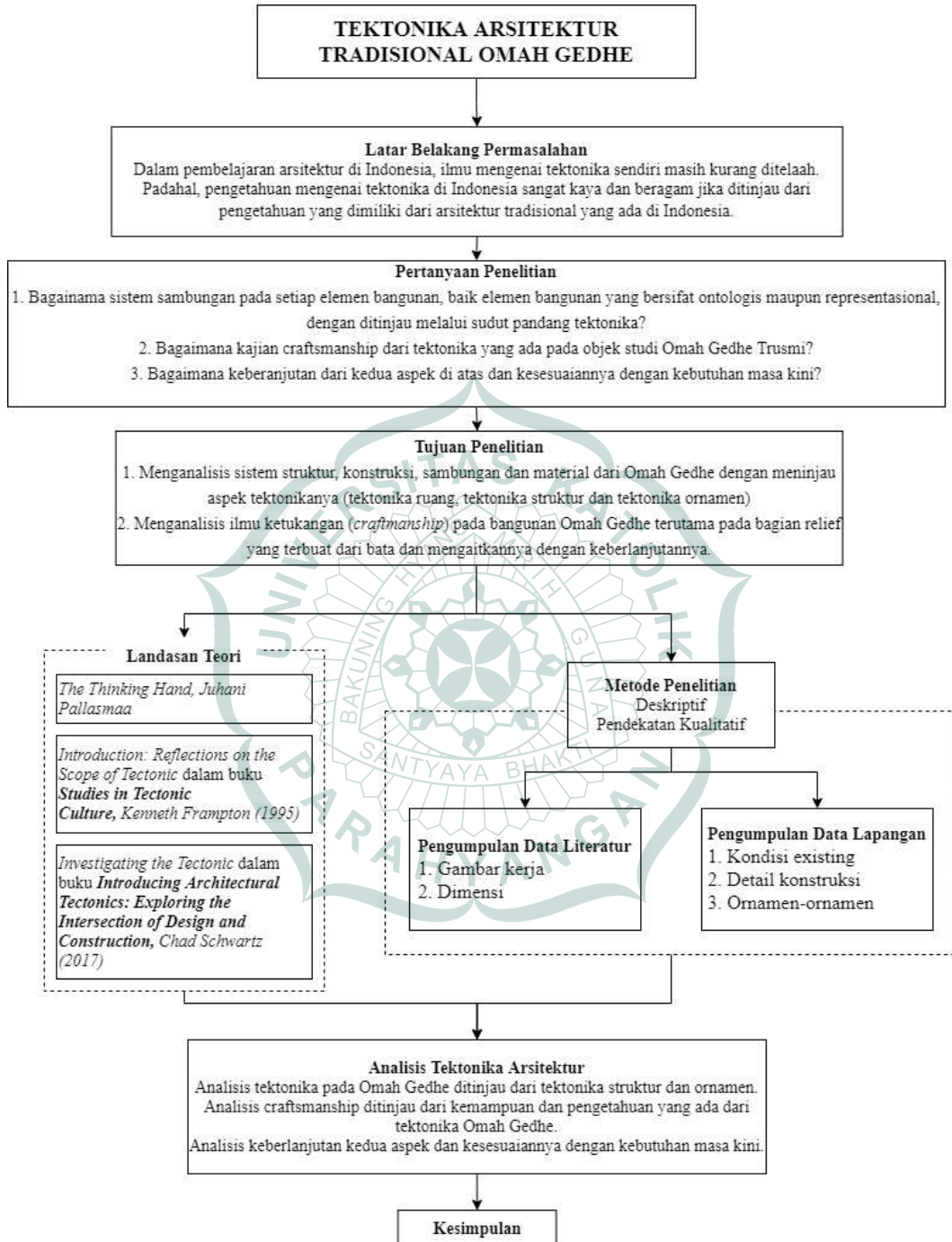
b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Penyajian data ini harus dilakukan secara efektif agar mudah untuk dibaca dan dipahami sehingga dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Hal terakhir yang perlu dilakukan dari menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan harus dilengkapi dengan bukti-bukti yang valid agar kredibilitas yang dimilikinya menjadi lebih tinggi.

1.8. Kerangka Penelitian



1.9. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami penelitian dengan lebih mudah, dilakukan pengelompokan materi pembahasan ke dalam beberapa bab yang disajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian yaitu informasi umum topik dan tempat penelitian. Permasalahan yang diuraikan pada latar belakang kemudian dirumuskan pada perumusan masalah yang kemudian memunculkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Seluruh aspek tadi kemudian dirumuskan ke dalam kerangka penelitian.

BAB II LANDASAN DASAR TEORI

Bab landasan dasar teori menjelaskan tentang teori-teori dari beberapa literatur yang bersangkutan dengan topik penelitian yaitu tektonika arsitektur. Teori utama pada penelitian ini diambil dari buku *Studies in Tectonic Culture* karya Kenneth Frampton (1995) dan buku *Introducing Architectural Tectonics: Exploring the Intersection of Design and Construction* karya Chad Schwarts (2017). Teori-teori tambahan juga dimasukkan pada bab ini dan bersumber dari beberapa jurnal.

BAB III KOMPLEKS SITUS KI BUYUT TRUSMI

Bab ini menjelaskan mengenai seluruh data yang telah di dapatkan dari Kompleks Situs Ki Byut Trusmi. Data dijabarkan ke dalam beberapa sub-bab untuk mempermudah dalam melakukan analisis dalam bab analisis data.

BAB IV ANALISA TEKTONIKA OMAH GEDHE

Bab tektonika Omah Gedhe menjelaskan hasil identifikasi dan analisis struktur, konstruksi dan material ditinjau dari tektonika Omah Gedhe, mulai dari tektonika ruang, tektonika struktur dan tektonika ornamen. Setelah itu dilakukan analisis *craftmanship* dan mengaitkannya dengan konsep keberlanjutan.

BAB V KESIMPULAN

Bab kesimpulan menjelaskan hasil yang didapatkan dari bab-bab sebelumnya. Pada bab ini hasil analisis akan dibahas secara singkat dan ditinjau ulang melalui pertanyaan penelitian yang telah dibu

